

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika klasik yang banyak dihadapi oleh wilayah yang mengalami perkembangan terutama pada negara Indonesia yakni pengangguran dan kemiskinan. Tingginya angka pengangguran adalah sebuah kejadian empiris yang terjadi sekarang ini. Lapangan kerja yang tersedia tidak menjangkau terhadap banyaknya tenaga kerja yang ingin memasuki dunia kerja.¹ Adapun hal-hal yang menjadikan akibat tingginya nilai pengangguran di Indonesia, yakni salah satunya masih banyak penduduk yang masih fokus terhadap sector formal, maka ketika sector formal tak tumbuh, masyarakat tak berupaya guna membuka lapangan kerja pada sector non formal atau sektor swasta.² Masyarakat Indonesia kebanyakan lebih yakin bekerja dengan orang lain daripada menjadi seorang wirausaha. Orang cenderung memandang bahwa berwirausaha merupakan cara terakhir dalam memandang peluang pekerjaan. Budaya menjadi seorang karyawan di suatu perusahaan telah melekat pada mindset masyarakat Indonesia yang tertanam sejak kecil, Hal ini yang menjadi penyebab atas tingginya tingkat pengangguran Indonesia dan perkembangan ekonomi yang rendah.³

Berlandaskan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, pengangguran umum berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dalam jangka waktu 2 tahun, dari tahun 2019 sampai dengan 2020 ialah sebagai berikut:

¹ I Putu Bayu Adi Jaya and Ni Ketut Seminari, 'Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN Di Depansar', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.3 (2016), 1713–41.

² Nur Santi, Amir Hamzah, and Teti Rahmawati, 'Pengaruh Efikasi Diri , Norma Subjektif , Sikap Berperilaku , Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha', *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1.1 (2017), 63–74.

³ Dewi Niki Annisa, Fatwa Tentama, and Khoiruddin Bashori, 'Dinamika Psikologis Dukungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa SMK', 2019, 182–88.

Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang di tamatkan 2019-2020

Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Di Tamatkan					
No	Pendidikan Tertinggi Yang Di Tamatkan	2019		2020	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	36.422	40.771	35.761	31.379
2	Tidak/belum tamat SD	443.495	347.712	346.778	428.813
3	SD	965.641	865.778	1.006.744	1.410.537
4	SLTP	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518
5	SLTA Umum /SMU	1.690.527	2.008.035	1.748.834	2.662.444
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599
7	Akademi/Diplo ma	274.377	218.954	267.583	305.261
8	Universitas	855.854	746.354	824.912	981.203
	Total	6.898.796	7.104.424	6.925.486	9.767.754

Sumber : www.bps.go.id

Atas dasar data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2019 hingga Agustus 2020, dapat dinyatakan bahwa tingkat angka pengangguran pada negara Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Terlihat di bulan Agustus 2020 jumlah angka pengangguran sebanyak 9.767.754 jiwa, mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran terdidik dari lulusan Universitas masih mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, terlihat dari bulan Agustus 2019 – Agustus 2020 mengalami peningkatan dari 746.354 jiwa menjadi 981.203 jiwa pengangguran terdidik. Di khawatirkan angka pengangguran terdidik akan terus bertambah setiap tahun karena jumlah lulusan universitas/ perguruan tinggi pun terus bertambah sedangkan tidak semua lulusan perguruan tinggi bisa bekerja. Ada beberapa faktor yang menjadi landasan terjadinya pengangguran, yaitu: faktor terbatasnya lapangan pekerjaan formal, tenaga kerja berlebihan, serta rendahnya

kualitas dan produktifitas sumber daya yang dibutuhkan, sehingga tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja.⁴

Perguruan tinggi dipandang sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam membina wirausaha muda yang berani dalam mengambil keputusan berwirausaha sebagai keputusannya setelah lulus kuliah. Akan tetapi, sistem pendidikan tinggi pada negara Indonesia cenderung mendidik lulusan mahasiswa selaku pencari kerjaan daripada pencipta pekerjaan. Hal ini menyebabkan peningkatan pada angka pengangguran, dan penyerapan lapangan kerjaan yang tidak sebanding terhadap besaran pencari kerja. Dilihat dari kondisi tersebut, sesuatu hal yang bisa menjadi solusi guna mengurangi besaran angka pengangguran, terutama pengangguran terdidik perguuruan tinggi yang terdapat pada negara Indonesia ialah dengan dibutuhkan usaha untuk menstimulasi niat (intensi) berwirausaha generasi muda khususnya pada mahasiswa, sehingga dapat memunculkan gagasan optimis bidang industri dan komersial dari para wirausaha muda.⁵

Suatu keahlian pada pembentukan sebuah hal yang sebelumnya tidak ada dan berbeda merupakan arti kewirausahaan. Kewirausahaan adalah proses penciptaan hal-hal baru yang membutuhkan waktu, aktivitas, modal, risiko, menerima balas jasa serta kepuasan juga keleluasaan individu.⁶ Untuk sebagai wirausahawan itu dibutuhkan niat (intensi) yang tertanam kuat dalam diri,⁷ Seseorang dalam memulai wirausaha dengan intensi akan cenderung mempunyai kesigapan dan perkembangan lebih unggul pada usaha yang dilakukan berbeda pada seorang yang dalam membuka sebuah usaha tanpa

⁴ Ainiyah Yan Afifah and Badria Muntashofi, 'Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Pengaruh Perceived Desirability , Perceived Feasibility , Dan Propensity to Act Terhadap Intensi Berwirausaha', *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 10.2 (2020), 144–50.

⁵ Zarah Puspitaningtyas, 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7.2 (2017), 141–50.

⁶ S Caecilia Vemmy, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Smk', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2.1 (2012), 117–26.

⁷ Yun Suprani, 'Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa PTS Di Palembang', *Jurnal Kompetitif Volume*, 4.2 (2015), 75–89.

menyertakan intensi didalamnya.⁸ Fishbein dan Ajzen mengemukakan bahwasannya intensi adalah komponen yang dimiliki individu saat mengacu terhadap kehendak untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu. Intensi dapat juga diartikan sebagai keyakinan atas niat individu dalam menimbulkan suatu tingkah laku tertentu.⁹ Intensi berwirausaha ialah prediksi yang dapat di percaya guna menjadi tolak ukur kewirausahaan dalam kegiatan wirausaha serta membentuk sebuah perilaku berwirausaha, dimana tingkat intensi berwirausaha seseorang mempengaruhi dirinya sendiri untuk berperilaku sebagai seorang wirausaha. Intensi berwirausaha diartikan sebagai ide, gagasan, kreatifitas yang muncul pada diri individu baik sengaja ataupun tidak sengaja dalam melaksanakan perilaku yang dapat membuka sebuah peluang usaha dalam memenuhi kehidupan di masa kini dan masa mendatang.¹⁰

Terdapat sejumlah unsur yang bisa mempengaruhi intensi dalam berwirausaha, salah satunya ialah sikap berwirausaha. Sikap dapat mempengaruhi intensi, karena sikap dianggap sebagai suatu hal yang diperlukan pada aplikasi kerja wirausaha mikro.¹¹ Dwijayanti, menjelaskan bahwasannya sikap berwirausaha mampu memberikan dorongan atas peningkatan intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa.¹² Azwar, menerangkan bahwa sikap adalah respon evaluatif yang bisa terbentuk positif ataupun negatif. Hal ini memiliki arti bahwa dalam sikap mengandung adanya preferensi (rasa suka atau tidak suka) pada suatu sebagai objek sikap. Konteks objek sikap yang dimaksudkan yaitu sikap berwirausaha.¹³ Dapat disimpulkan bahwa, jika seseorang mempunyai respon evaluatif mengenai

⁸ Nurul Indarti and Rokhima Rostiani, 'Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 23.4 (2008), 369–84.

⁹ Leonel da Cruz, Ni Wayan Sri Suprpti, and Ni Nyoman Kerti Yasa, 'Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4.12 (2015), 895–920.

¹⁰ Taruli Serefina Simatupang, *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0* (Indramayu: CV. Aduna Abimata, 2020).

¹¹ Santi, Hamzah, and Rahmawati.

¹² Novita Nurul Islami, 'Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausahaan Mahasiswa', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2015), 5–21.

¹³ Azwar S, *Sikap Manusia (Teori Dan Pengukuran)* (Yogyakarta: Pustaka Pelaj, 2016).

kewirausahaan, maka dapat memunculkan niat (intensi) berwirausaha dalam diri individu tersebut.

Adapun faktor lain selain sikap berwirausaha yang dikatakan dapat mempengaruhi intensi untuk berwirausaha yakni norma subjektif. Norma subjektif merupakan persepsi atas terdapatnya tekanan yang berasal atas orang lain atau pengaruh sosial dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan sesuatu hal tindakan tertentu.¹⁴ Begitu juga dalam Syamsul Hidayat mendefinisikan bahwa norma subjektif sebagai kepercayaan pribadi terhadap norma, orang sekelilingnya dan motivasi seseorang guna menganut norma tersebut. Norma subjektif memiliki 2 aspek utama yakni kepercayaan pada harapan dan harapan norma referensi yang berasal dari pihak lain yang dianggap berarti oleh seorang individu guna memotivasi dirinya dalam menerapkan atau tidak menerapkan gagasan orang lain yang dianggap berarti bahwasannya seseorang tersebut perlu ataupun tak perlu bertindak.¹⁵ Adapun sesuatu yang menjadi penyebab peran norma subjektif pada intensi yakni atas persepsi atau peranan pihak lain yang dipatuhi oleh seorang individu dalam melakukan wirausaha. Jadi semakin banyak dorongan sosial atau pihak lain maka akan semakin tinggi intensi dalam berwirausaha.¹⁶

Keyakinan beserta kepercayaan diri (efikasi diri) seseorang sangatlah dibutuhkan dalam memulai sebuah wirausaha. Efikasi diri dapat di artikan sebagai kepercayaan seseorang pada keahlian yang dipunyai guna merampungkan sesuatu tugas.¹⁷ Efikasi diri adalah suatu perasaan, penilaian individu tentang kebiasaan beserta keahlian yang dipunyai terhadap penyelesaian pekerjaan yang diberikan olehnya. Efikasi diri memiliki sifat subjektif karena menfokuskan pada kepercayaan seseorang yang merupakan persepsi atas

¹⁴ Siti Nur Syairotun Nafiah and Inaya Sari Melati, 'Pengaruh Budaya Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Kajian Theory Planned Behavior', *Economic Education Analysis Journal*, 9.1 (2020), 295–315 <<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37243>>.

¹⁵ Syamsul Hidayat, Muhammad Saleh, and Encep Saefullah, 'Kajian Intensi Mahasiswa Manajemen Di Kota Serang Untuk Menjadi Wirausaha', *Ikrath-Ekonomika*, 1.1 (2018), 155–63.

¹⁶ Tony Wijaya, 'Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY Dan Jawa Tengah', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10.2 (2008), 93–104.

¹⁷ Vera Dilla Oktaviana and Nailariza Umami, 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri I Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11.2 (2018), 80–88.

kemampuan yang dimiliki.¹⁸ Efikasi diri untuk berwirausaha bisa dijadikan sebagai tolak ukur atas intensi individu terhadap suatu yang dipercayai seperti memulai sebuah wirausaha, dalam membuka wirausaha itu hendaknya memiliki kepercayaan atas kemampuan dirinya sendiri bahwa nantinya usaha yang akan dijalankan tersebut akan tumbuh dan berhasil.¹⁹ Dalam berjalannya waktu efikasi diri selaku berkelanjutan akan tumbuh bersamaan dengan menumbuhnya keahlian juga berimbuhnya pengalaman berkaitan yang dimiliki.²⁰

Religiusitas merupakan faktor lain yang juga bisa mempengaruhi intensi berwirausaha. Religiusitas merupakan kesatuan unsur komprehensif seseorang yang beragama (*bring religious*) dan tidak hanya mengaku memiliki keyakinan agama (*religious believe*). Religiusitas mencakup pemahaman beragama, keyakinann beragama, pengalaman ritual beragama, akhlaq (sikap agama serta sosial beragama).²¹ Religiusitas yang baik adalah faktor yang menentukan atas terbentuknya watak dan pribadi individu. menurut substansial religiusitas mempunyai kaitan seraya memberikan dukungan pada seseorang guna menerapkan nilai-nilai kepercayaan tauhid beserta akhlaqul kharimah pada kehidupan hari-sehari.²² Religiusitas yang dipunyai oleh seseorang bisa memotivasi tingkah laku individu guna melakukan kegiatan suatu usaha sambil lebih mengutamakan unsur kejujuran, etika, moral serta amat menghormati sesama.²³ Selain hal diatas, religiusitas dapat memiliki manfaat untuk berwirausaha dalam menghadapi perkembangan dunia, sehingga nantinya bisa memiliki ketahanan

¹⁸ Yuliansyah and Novia Pahleni Jahin, 'Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Palembang', *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 12.2 (2018), 91–100.

¹⁹ Cindy Natalia and Rodhiah, 'Pengaruh Kreativitas , Edukasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Dalam Generasi Z', *Junal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1.2 (2019), 164–71.

²⁰ Bida Sari and Maryati Rahayu, 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Sma Muhammadiyah I Jakarta', *Ikraith-Ekonomika*, 2.1 (2019), 22–31.

²¹ Annisa Fitriani, 'Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being', *Al-Adyan*, 11.1 (2016), 1–24.

²² Dedy Anwar, 'Pengaruh Religiusitas Dan Komunitas Terhadap Motivasi Berwirausaha Para Pemuda', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2019), 181–92.

²³ Rita Indah Mustikowati and Sri Wilujeng, 'Religiusitas Dan Kewirausahaan ; Faktor Kritis Dalam Mencapai Kinerja Bisnis Pada UKM Di Kabupaten Malang', *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 3.2 (2016), 102–13.

yang kuat dalam lingkup bisnis dan memberikan dampak terhadap pencapaian kinerja yang unggul dan keberhasilan dalam kewirausahaan.²⁴

Berikut sejumlah penelitian terdahulu yang berikatan terhadap penelitian ini yang memiliki kesenjangan (*Research Gap*).

Tabel 1.2 (*Research Gap*).

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nanda Oktafiani Cornelia Burnama	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA	Sikap berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Ini memiliki arti bahwasannya, makin tambah kadar sikap berwirausaha mahasiswa maka kecondongan niat pula menjadi naik. ²⁵
2	Musdalifah, A. Baharuddin	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Sopeng)	Sikap berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan pada intensi berwirausaha ibu rumah tangga pada kecamatan Donri-Donri. keadaan ini memiliki arti bahwasanya, sikap berwirausaha bisa mendeskripsikan variasi terhadap intensi berwirausaha, sehingga intensi berwirausaha yang

²⁴ Fauzan, 'Hubungan Religiusitas Dan Kewirausahaan : Sebuah Kajian Empiris Dalam Perspektif Islam', *Modernisasi*, 10.2 (2014), 147–57.

²⁵ Nanda Oktafiani Cornelia Burnama and Dhiah Fitriyati, 'Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7.3 (2019), 99–104.

			didapatkan akan semakin tinggi. ²⁶
3	Noffik Ermawati, Etty Soesilowati, P. Eko Prasetyo	Pengaruh <i>Need for Achivment</i> Dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang	Pada peneliitian ini menunjukkan hasil bahwasannya, Sikap berwirausaha tak berpengaruh serta signifikan pada intensi berwirausaha murid kelas XII SMK seKota Semarang. ²⁷
4	Dian Puspitasari	Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo)	Norma subjektif mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo. keadaan ini menjelaskan bahwasannya, semakin tinggi keyakinan peran keluarga, teman-teman maupun orang yang dianggap berarti semakin meningkat pula intensi berwirausaha. ²⁸
5	Nadin Kalista	Pengaruh Sikap Berwirausaha,	Norma subjektif menurut parsial

²⁶ Musdalifah and A. Baharuddin, 'Pengaruh Locus Of Control Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)', *Jurnal Administrasi Publik*, 5.2 (2015), 154–60.

²⁷ Noffik Ermawati, Etty Soesilowati, and P. Eko Prasetyo, 'Pengaruh *Need for Achivment* Dan *Locus of Control* Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri Se Kota Semarang', *Journal of Economic Education*, 6.1 (2017), 66–74.

²⁸ Dian Puspitasari, 'Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo)', *Volatilitas*, 2.2 (2020), 1–16.

	Pratana dan Margunani	Norma Subjektif dan Pendidikan kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha.	memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Semakin banyak dukungan norma subjektif yang diberikan pada mahasiswa, sehingga akan makin besar intensi berwirausaha atas mahasiswa. ²⁹
6	Novita Nurul Islami	Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subjektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa.	Norma subjektif tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada intensi berwirausaha mahasiswa. Ini memiliki arti bahwasannya norma subjektif pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jember ternyata tak bisa mengakibatkan tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswanya. ³⁰
7	Tony Wijaya, Nurhadi, dan	Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko.	Variable norma subjektif tak mempengaruhi intensi berwirausaha selaku

²⁹ Nadin Kalista Pratana and Margunani, 'Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha', *Economic Education Analysis Journal*, 8.2 (2019), 533-50 <<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>>.

³⁰ Novita Nurul Islami.

	Andreas Mahendro Kuncoro		signifikan. Norma subjektif sebagai faktor eksternal tak mempunyai partisipasi pada dukungan intensi mahasiswa dalam berwirausaha. ³¹
8	Anastasia Blegur dan Sarwo Edy Handoyo	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Intensi Berwirausaha	Efikasi diri berpengaruh positif serta signifikan terhadap intensi berwirausaha. ³²
9	Ayis Crusma Fradani	Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro	Variabel efikasi diri memiliki pengaruh signifikan pada intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. Efikasi diri mempunyai peran yang berarti terhadap wirausaha, makin besar keyakinan pada diri siswa atas keahlian dirinya guna bisa berwirausaha maka makin besar juga intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. ³³
10	Felicia Natali Liadi	Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap	Variabel efikasi diri tak mempunyai

³¹ Tony Wijaya, Nurhadi, and Andreas Mahendro Kuncoro, 'Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perspektif Pengambilan Risiko', *Jurnal Siasat Bisnis*, 19.2 (2015), 109–23.

³² Anastasia Blegur and Sarwo Edy Handoyo, 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2020), 51–61.

³³ Ayis Crusma Fradani, 'Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro', *Jurnal EDUTAMA*, 3.1 (2016), 47–62.

	<p>dan Herlina Budiono</p>	<p>dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Semester Satu.</p>	<p>pengaruh yang signifikan pada intensi berwirausaha terhadap mahasiswa semester satu Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Tarumanegara. keadaan ini dikarenakan mahasiswa semester satu yang pengalaman atau pengetahuan tentang berwirausaha masih minim sehingga berkurangnya juga rasa percaya diri (efikasi diri) dalam memulai sebuah usaha.³⁴</p>
--	----------------------------	--	--

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui niat (intensi) berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus. Sebagai halnya dipandang dari faktor-faktor yang mempengaruhi intensi dalam berwirausaha, yakni adalah tingkat religiusitas, sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri. Perbedaan penelitian ini beserta penelitian-penelitian sebelumnya ialah terdapat terhadap penambahan variabel religiusitas sebagai pengembangan penelitian sebelumnya.

Berlandaskan fenomena-fenomena yang mendasar penelitian ini didapatkan beberapa permasalahan yang butuh di analisis dan adanya perbedaan pendapat (*Research Gap*). Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dan mengambil judul “**Pengaruh Religiusitas, Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Angkatan 2017 IAIN Kudus**”

³⁴ Felicia Natali Liadi and Herlina Budiono, ‘Pengaruh Dukungan Pendidikan , Sikap Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Semester Satu’, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, I,3 (2019), 447–55.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian adalah ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus?
3. Apakah terdapat pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus?
4. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris dan mengkaji pengaruh religiusitas terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.
2. Menguji secara empiris dan mengkaji pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.
3. Menguji secara empiris dan mengkaji pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.
4. Menguji secara empiris dan mengkaji pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan faedah menurut teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan oleh adanya hasil dari penelitian ini bisa meningkatkan khasanah keilmuan serta memperdalam wawasan juga pengetahuan pada peneliti.
 - b. Bagi Akademik

Diharapkan oleh terdapatnya hasil pada penelitian ini bisa memberikan gagasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha serta dapat menjadi bahan penelitian mengenai pengaruh religiusitas, sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah

Diiharapkan oleh adanya hasil dari penelitian ini bisa memberikan informasi yang bermanfaat juga dapat dijadikan referensi atas mengatasi masalah pengangguran terkhusus pengangguran terdidik dan kemiskinan di Indonesia.
 - b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagai referensi kepada FEBI IAIN Kudus dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa-mahasiswa, khususnya mahasiswa FEBI tahun angkatan 2017.
 - c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan oleh adanya hasil atas penelitian ini bisa dipergunakan menjadi bahan informasi dan wawasan tentang factor-factor yang memberikan dampak mahasiswa terhadap intensi berwirausaha, sehingga mahasiswa bisa memanfaatkan hasil penelitian ini terhadap penumbuhan niat dalam dirinya untuk berwirausaha sesuai bidang dan keahlian.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diperuntukkan guna memperoleh gambaran serta garis-garis besar atas masing-masing bagian maupun yang saling berhubungan maka nantinya mampu didapatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan penelitian yang akan penulis susun, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persenbahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar atau grafik.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup mengenai : *Theory of Planned Behavioral*, deskripsi teori religiusitas, sikap berwirausaha, norma subjektif, efikasi diri dan intensi berwirausaha, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, tehnik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.